Bonus alKisah Edisi 14/2009

أعمال شهر شعبان

AMALIAH BULAN SYA'BAN

Agar Siap Menghadapi Ramadhan

Luqman

Pengantar

Tak lama lagi kita akan memasuki bulan Sya'ban. Berarti kita berada di pintu gerbang terdekat menuju Ramadhan, bulan suci yang seharusnya menjadi puncak berbagai aktivitas ibadah dan taqarrub kita kepada Allah. Dengan demikian, kita akan segera menjalani pelatihan terakhir sebelum "bertanding" di bulan suci itu.

Tentu kondisi-kondisi terakhir sebelum terjun dalam pertandingan akan sangat menentukan penampilan kita nantinya. Karena itu, kita harus benar-benar memperhatikan persiapan terakhir ini.

Sya'ban juga adalah bulan Rasulullah SAW. Ini ditegaskan dalam hadits, "Rajab adalah bulan Allah, Sya'ban adalah bulanku, dan Ramadhan adalah bulan umatku." Tiga rangkaian bulan ini senantiasa dijadikan acuan untuk meningkatkan ibadah kepada Allah. Banyak hadits yang menganjurkan kita memperbanyak ibadah pada bulan-bulan ini, termasuk puasa dan shalat sunnah.

Bulan Sya'ban termasuk bulan yang mulia dan saat yang agung. Keberkahan bulan ini telah sangat dikenal, dan kebaikan-kebaikannya melimpah. Ketaatan di bulan ini termasuk "perniagaan" yang paling menguntungkan, dan taubat di dalamnya merupakan "modal" yang sangat besar. Allah menjamin keamanan bagi orang-orang yang bertaubat di bulan ini.

Bulan ini juga menjadi arena latihan, sebagai pemanasan terakhir, menjelang memasuki bulan suci Ramadhan. Karena itu, barang siapa membiasakan diri bersungguh-sungguh beribadah di bulan ini, akan mendapatkan keberuntungan di bulan Ramadhan nanti.

Berdoa di Bulan Sya'ban

Bulan Sya'ban secara keseluruhan merupakan kesempatan yang besar dan mulia untuk segera berbuat baik dalam semua bentuknya, dan berlomba buat mendapatkan segala sebabnya dari segala penjuru. Sebagaimana pada setiap waktu mulia yang penuh dengan keberkahan, sepantasnya pada bulan Sya'ban seorang muslim menyibukkan diri dengan berbagai macam ibadah dan memperbanyak melakukan berbagai kebaikan dan kebajikan.

Siang maupun malam bulan Sya'ban adalah kesempatan yang semestinya tak boleh disia-siakan untuk bermunajat kepada Allah, menyampaikan segala kebutuhan kita. Salah satu yang dapat kita lakukan untuk itu adalah melakukan shalat malam. Setelah memenuhi adab bangun tidur dan membaca doanya, lalu berwudhu, Anda lakukan shalat sunnah wudhu dua rakaat, lalu Anda kerjakan shalat malam sesuai kehendak Anda dan Anda tutup dengan

shalat Witir, kemudian Anda berdoa dengan doa apa saja yang Anda kehendaki.

Sebelum berdoa, yang bagus kita lakukan adalah membaca shalawat. Banyak shalawat yang telah kita kenal, baik yang berasal dari Nabi SAW maupun yang disusun oleh para ulama.

Setelah itu, di antara doa yang kita baca adalah doa berikut:

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوْسِ (ثَلاَثًا)

سُبُّوْحٌ قُدُّوْسٌ رَبُّ الْمَلاَئِكَةِ وَالرُّوْحِ، جَلَّلْتَ السَّمٰوَاتِ وَ الْأَرْضَ بِالْعَظَمَةِ وَ الْجَبَرُوْتِ، وَ تَعَزَّزْتَ بِالْقُدْرَةِ، وَ قَهَرْتَ الْعِبَادَ بِالْمَوْتِ.

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ، وَبِكَ مِنْكَ، لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ

Subhânal-malikil-quddûs (3x)

Subbûhun quddûsun rabbul-malâ'ikati war-rûh, jallaltas-samâwâti wal-ardha bilazhamati wal-jabarût, wa ta'azzazta bil-qudrati wa qahartal-'ibâda bil-maut.

Allâhumma innî a'ûdzu biridhâka min sakhathika wa bimu'âfâtika min 'uqûbatika wa bika minka lâ uhshî tsanâ'an 'alaika anta kama atsnaita 'alâ nafsika subhânaka innî kuntu minzh-zhâlimîn.

"Mahasuci Tuhan, Yang Menjadi Raja dan Yang Mahakudus (3x).

Mahasuci dan Mahakudus Tuhan para malaikat dan Tuhannya Malaikat Jibril. Engkau besarkan langit dan bumi dengan keagungan dan jabarut (kebesaran), Engkau memiliki keperkasaan dengan kekuasaan-Mu, dan Engkau tundukkan hamba-hamba-Mu dengan kematian.

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu, dengan ampunan-Mu dari pembalasan-Mu, dengan perlindungan-Mu dari siksa-Mu. Aku tak sanggup membilang pujian terhadap-Mu sebagaimana Engkau memuji diri-Mu. Maha-

suci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim."

Doa lain yang dapat kita amalkan di bulan Sya'ban, sebagaimana juga di waktu-waktu lain, adalah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي وَعَلاَنِيَتِي، فَاقْبَلْ مَعْذِرَتِي، وَ تَعْلَمُ حَاجَتِي فَأَعْطِنِي سُؤْلِي، وَ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي ذَنْبِي. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيْمَانًا يُبَاشِرُ قَلْبِي، وَ يَقِيْنًا صَادِقًا حَتَّى أَعْلَمَ أَنَّهُ لاَ يُصِيْبُنِي إِلاَّ مَا كَتَبْتَهُ لِي وَ رَضِّنِي بِقَضَائِكَ

Allâhumma innaka ta'lamu sirrî wa 'alâniyatî, faqbal ma'dziratî wa ta'lamu hâjatî fa a'thinî su'lî, wa ta'lamu mâ fî nafsî faghfirlî dzanbî. Allâhumma innî as'aluka îmânan yubâsyiru qalbî wa yaqînan shâdiqan hattâ a'lama annahu lâ yushîbunî illa mâ katabtahu lî wa radhdhinî biqadhâ'ik.

"Ya Allah, sesungguhnya Engkau mengetahui rahasiaku dan keadaanku yang nyata, maka terimalah permohonan maklumku. Engkau mengetahui kebutuhanku, maka kabulkanlah permohonanku. Engkau mengetahui apa yang ada dalam diriku, maka ampunilah aku atas dosaku. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu iman yang dapat menguasai hatiku dan keyakinan yang benar sehingga aku mengetahui bahwa tidak ada yang menimpaku kecuali yang telah Engkau tetapkan untukku. Berilah aku kerelaan menerima ketetapan-Mu."

alKisah

Malam Nishfu Sya'ban

Mengenai malam Nishfu Sya'ban, banyak keterangan yang menjelaskan keutamaannya. Imam Ahmad dan Ad-Daraquthni meriwayatkan hadits Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza Wajalla (maksudnya rahmat-Nya) turun ke langit dunia pada malam Nishfu Sya'ban. Maka diberi-Nya ampunan yang lebih banyak daripada bulu kambing Bani Kalb."

Tersebut pula dalam hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Telah bersabda Rasulullah SAW, 'Jibril pernah datang kepadaku pada malam Nishfu Sya`ban, seraya berkata: Wahai Muhammad, inilah malam yang dibukakan padanya pintu-pintu langit dan pintu-pintu rahmat. Maka bangunlah engkau, shalatlah, dan angkatlah kepalamu serta kedua tanganmu ke langit.'

Lalu aku bertanya: Wahai Jibril, malam apakah ini?

Ia menjawab: Inilah malam yang dibukakan padanya tiga ratus pintu rahmat. Maka Allah mengaruniakan ampunan bagi mereka yang tidak menyekutukan Allah dengan

sesuatu, kecuali orang yang menjadi tukang sihir, tukang tenung, orang yang saling bermarahan, orang yang terus minum arak, orang yang selalu berzina, orang yang makan riba, orang yang durhaka kepada ibu-bapaknya, tukang mengadu domba, dan orang yang memutuskan tali kekeluargaan. Sesungguhnya mereka itu tidak diampuni hingga mereka bertaubat dan meninggalkan perbuatan tersebut'."

Doa-doa Malam Nishfu Sya'ban

Dalam riwayat Imam Ali bin Abi Thalib, ia mengatakan, "Aku melihat Rasulullah SAW pada malam Nishfu Sya`ban berdiri melakukan shalat empat belas rakaat, kemudian beliau duduk setelah selesai, lalu membaca Ummul Quran (Al-Fatihah), Al-Ikhlash, Al-Mu`awwidzatain (Al-Falaq dan An-Nas), masing-masing empat belas kali, dan membaca Ayat Kursi satu kali. Kemudian beliau membaca:

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيْزٌ عَلَيْهِ مَا
عَنِتُّمْ حَرِيْصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَءُوفٌ رَحِيْمٌ

Laqad jâ-akum rasûlum-min anfusikum azîzun 'alayhi mâ 'anittum harîshun 'alaikum bil-mu'minîna raûfur-rahîm.

'Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang rasul dari kaum kalian sendiri, berat terasa olehnya penderitaan kalian, sangat menginginkan (keinginan dan keselamatan) bagi kalian, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.' (QS At-Tawbah: 128).

Ketika beliau telah selesai membaca itu, aku bertanya tentang apa yang beliau lakukan.

Beliau menjawab, 'Barang siapa melakukan seperti yang engkau telah lihat itu, ia mendapatkan pahala seperti dua puluh kali haji mabrur dan puasa dua puluh hari yang diterima. Jika pagi harinya berpuasa, ia mendapat ganjaran seperti puasa enam puluh tahun yang telah lalu dan enam puluh tahun yang akan datang'."

Adapun Aisyah mengatakan, "Aku mendengar beliau dalam sujudnya mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِعَفْوِكَ مِنْ عِقَابِكَ، وَ أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِكَ مِنْكَ، جَلَّ وَجْهُكَ الْكَرِيْمُ لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

Allâhumma innî a'ûdzu bi'afwika min 'iqâbika, wa a'ûdzu biridhâka min sakhathika, wabika minka, jalla wajhukal-karîm, lâ uhshî tsanâ-an 'alayka, anta kamâ atsnayta 'alâ nafsik.

'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan ampunan-Mu dari siksa-Mu, dan aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu, dan dengan pertolongan-Mu dari hukuman-Mu. Mahaagung wajah-Mu yang mulia. Aku tak dapat membilang pujian terhadap-Mu. Engkau sebagaimana Engkau memuji diri-Mu.'

Di pagi harinya aku menyebutkan perihal itu kepada beliau.

Beliau mengatakan, 'Wahai Aisyah, pelajarilah itu dan ajarkanlah itu, karena sesungguhnya Jibril mengajarkannya kepadaku dan menyuruhku untuk mengulang-ulanginya dalam sujud'."

Dalam riwayat lain dari Al-Baihaqi disebutkan demikian doanya:

سَجَدَ لَكَ خَيَالِي، وَسَوَادِي، وَآمَنَ بِكَ فُؤَادِي, فَهٰذِهِ يَدِي، وَمَا جَنَيْتُ بِهَا عَلَى نَفْسِي، يَاعَظِيْمُ يُرْجَى لِكُلِّ عَظِيْمٍ، اِغْفِرِ الذَّنْبَ الْعَظِيْمَ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَ صَوَّرَهُ وَ شَقَّ سَمْعَهُ وَ بَصَرَهُ

Sajada laka khayâlî wasawâdî, wa âmana bika fuâdî, fahâdzihi yadî wamâ janaytu bihâ 'alâ nafsî, yâ 'azhîmu yurjâ likulli 'azhîm, ighfiridz-dzanbal 'azhîm, sajada wajhiya lilladzî khalaqahu wa shawwarahu wa syaqqa sam'ahu wa basharah

"Telah sujud kepada-Mu bayanganku dan diriku, dan telah beriman kepada-Mu hatiku. Inilah tanganku dan dosa yang aku perbuat dengannya terhadap diriku. Wahai Yang Mahaagung, Yang diharapkan untuk segala sesuatu yang sangat penting, hapuskanlah dosa yang sangat besar. Telah bersujud wajahku kepada Dzat yang telah menciptakannya, membentuknya, membuka pendengarannya dan penglihatannya."

Kemudian beliau mengangkat kepalanya, lalu kembali sujud dengan mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَ أَعُوْذُ بِعَفْوِكَ مِنْ عِقَابِكَ، جَلَّ وَجْهُكَ لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

Allâhumma innî a'ûdzu biridhâka min sakhathika wa a'udzu bi'afwika min 'iqâbika, jalla wajhuka, lâ uhshî tsanâ-an 'alayka, anta kamâ atsnayta 'alâ nafsik

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dengan keridhaan-Mu dari murka-

Mu, dan aku berlindung dengan ampunan-Mu dari siksa-Mu. Mahaagung wajah-Mu yang mulia. Aku tak dapat membilang pujian terhadap-Mu. Engkau sebagaimana Engkau memuji diri-Mu."

Kemudian beliau mengangkat kepalanya lalu mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنِي قَلْبًا تَقِيًّا مِنَ الشِّرْكِ نَقِيًّا، لاَ جَافِيًا وَ لاَ شَقِيًّا.

Allâhummarzuqnî qalban taqiyyan, minasysyirki naqiyyan, lâ jâfiyan, walâ syaqiyya.

"Ya Allah, berikanlah kepadaku hati yang bertaqwa, yang bersih dari syirik, tidak berpaling dan tidak pula sengsara."

Doa-doa Nishfu Sya'ban yang Termasyhur

Di antara doa yang biasa dibaca di malam Nishfu Sya'ban adalah doa di bawah ini:

اَللّٰهُمَّ يَاذَا الْمَنِّ وَ لاَ يُمَنُّ عَلَيْكَ يَاذَا الْجَلاَلِ وَ الْإِكْرَامِ. يَاذَا الطَّوْلِ وَ الْإِنْعَامِ، لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ ظَهْرَ اللاَّجِيْنَ وَ جَارَ الْمُسْتَجِيْرِيْنَ وَ مَأْمَنَ الْخَائِفِيْنَ.

اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ كَتَبْتَنَا عِنْدَكَ فِي أُمِّ الْكِتَابِ أَشْقِيَاءَ أَوْ مَحْرُوْمِيْنَ أَوْ مُقْتَرًّا عَلَيْنَا فِي الرِّزْقِ فَامْحُ اللّٰهُمَّ بِفَضْلِكَ شَقَاوَتَنَا وَحِرْمَانَنَا وَ إِقْتَارَ أَرْزَاقِنَا وَ أَثْبِتْنَا عِنْدَكَ فِي أُمِّ الْكِتَابِ سُعَدَاءَ مَرْزُوْقِيْنَ مُوَفَّقِيْنَ لِلْخَيْرَاتِ. فَإِنَّكَ قُلْتَ وَ قَوْلُكَ الْحَقُّ فِي كِتَابِكَ الْمُنْزَلِ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكَ الْمُرْسَلِ. يَمْحُو اللهُ مَايَشَاءُ وَ يُثْبِتُ وَ عِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ إِلٰهَنَا بِالتَّجَلِّي الْأَعْظَمِ فِي

لَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ شَهْرِ شَعْبَانَ الْمُكَرَّمِ الَّتِي
يُفْرَقُ فِيْهَا كُلُّ أَمْرٍ حَكِيْمٍ وَ يُبْرَمُ نَسْأَلُكَ أَنْ
تَكْشِفَ عَنَّا مِنَ الْبَلاَءِ مَا نَعْلَمُ وَمَالاَ نَعْلَمُ وَ
مَا أَنْتَ بِهِ أَعْلَمُ، إِنَّكَ أَنْتَ الأَعَزُّ الأَكْرَمُ. وَ
صَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ
صَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Allâhumma yâ dzal-manni wa la yumannu 'alaika yâ dzal-jalâli wal-ikrâm, yâ dzath-thauli wal-in'âm, lâ ilâha illâ anta zhahral-lajîna wa jâral-mustajîrîna wa ma' manal-khâ'ifîn.

Allâhumma in kunta katabtanâ 'indaka fî ummil-kitâbi asyqiyâ'a au mahrûmîna au muqtaran 'alainâ fir-rizqi famhullâhumma bi-fadhlika syaqâwatanâ wa hirmânanâ wa iqtâra arzâqinâ wa atsbitnâ 'indaka fî ummil-kitâbi su'adâ'a marzûqîna muwaffaqîna lil-khairât. Fainnaka qulta wa qaulukal-haqqu fî kitâbikal-munzali 'alâ lisâni nabiyyikal-mursal, yamhul-

lâhu mâ yasyâ'u wa yutsbitu wa 'indahu ummul-kitâb. Ilâhana bit-tajallil-a'zhami fî lailatin-nishfi min syahri sya'bânal-mukarram allatî yufraqu fîha kullu amrin hakîmin wa yubram nas'aluka an taksyifa 'annâ minal-balâ'i mâ na'lamu wa mâ lâ na'lam, wa mâ anta bihi a'lam. Innaka antal-a'azzul-akram. Wa shallallâhu 'alâ sayyidinâ Muhammadin wa 'alâ âlihi washahbihi wa sallam.

"Ya Allah, wahai Dzat yang mempunyai anugerah dan Engkau tidak diberi anugerah, wahai Dzat yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan, wahai Dzat yang mempunyai ke-kuasaan dan memberikan kenikmatan, tiada Tuhan melainkan Engkau. Engkaulah Peno-long orang-orang yang memohon pertolongan, Pelindung orang-orang yang mencari perlin-dungan, dan Pemberi keamanan kepada orang-orang yang ketakutan.

Ya Allah, jika Engkau mencatat kami di sisi-Mu dalam induk catatan sebagai orang-orang yang celaka, terhalang dari rahmat-Mu, di-jauhkan dari-Mu, atau disempitkan dalam mendapat rizqi, dengan karunia-Mu, ya Allah, hapuskanlah kecelakaan kami, keterhalangan

kami, jauhnya kami dari rahmat-Mu, dan kesempitan rizqi kami. Dan tetapkanlah kami di sisi-Mu dalam induk catatan sebagai orang-orang yang berbahagia, diberi rizqi yang luas, dan diberi petunjuk menuju kebajikan. Karena sesungguhnya Engkau telah berfirman dalam kitab-Mu yang telah diturunkan kepada Rasul-Mu, sedangkan firman-Mu itu benar, 'Allah menghapus dan menetapkan apa yang dikehendaki-Nya, dan di sisi-Nya terdapat induk kitab.'

Tuhan kami, dengan *tajalli*-Mu (kehadiran rahmat-Mu) yang mahabesar pada malam Nishfu Sya'ban yang mulia ini, ketika setiap urusan dipisah-pisahkan dan ditetapkan di dalamnya, kami memohon kepada-Mu agar Engkau palingkan kami dari segala bencana, baik yang kami ketahui maupun yang tidak kami ketahui, dan segala yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Dzat Yang Paling Mulia dan Paling Pemurah. Dan semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan kesejahteraan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad, keluarga, dan sahabatnya."

Jika Anda menginginkan doa yang lebih panjang, Anda dapat membaca doa ini:

إِلٰهَنَا جُوْدُكَ دَلَّنَا عَلَيْكَ، وَ إِحْسَانُكَ قَرَّبَنَا إِلَيْكَ، نَشْكُو إِلَيْكَ مَا لاَ يَخْفَى عَلَيْكَ، وَ نَسْأَلُكَ مَا لاَ يَعْسُرُ عَلَيْكَ، إِذْ عِلْمُكَ بِحَالِنَا يُغْنِي عَنْ سُؤَالِنَا، يَا مُفَرِّجَ كَرْبِ الْمَكْرُوْبِيْنَ، فَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيْهِ

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ. فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَ كَذٰلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِيْنَ.

اَللّٰهُمَّ يَاذَا الْمَنِّ وَ لاَ يُمَنُّ عَلَيْكَ يَاذَا الْجَلاَلِ وَ الْإِكْرَامِ. يَاذَا الطَّوْلِ وَ الْإِنْعَامِ، لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ ظَهْرَ اللاَّجِيْنَ، وَ جَارَ الْمُسْتَجِيْرِيْنَ وَ مَأْمَنَ الْخَائِفِيْنَ.

اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ كَتَبْتَنَا عِنْدَكَ فِي أُمِّ الْكِتَابِ
أَشْقِيَاءَ أَوْ مَحْرُوْمِيْنَ أَوْ مُقْتَرًا عَلَيْنَا فِي الرِّزْقِ
فَامْحُ اللّٰهُمَّ بِفَضْلِكَ شَقَاوَتَنَا وَ حِرْمَانَنَا وَإِقْتَارَ
أَرْزَاقِنَا وَ أَثْبِتْنَا عِنْدَكَ فِي أُمِّ الْكِتَابِ سُعَدَاءَ
مَرْزُوْقِيْنَ مُوَفَّقِيْنَ لِلْخَيْرَاتِ. فَإِنَّكَ قُلْتَ وَ
قَوْلُكَ الْحَقُّ فِي كِتَابِكَ الْمُنْزَلِ عَلَى لِسَانِ
نَبِيِّكَ الْمُرْسَلِ. يَمْحُو اللهُ مَايَشَاءُ وَ يُثْبِتُ وَ
عِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ إِلٰهَنَا بِالتَّجَلِّي الْأَعْظَمِ فِي
لَيْلَةِ النِّصْفِ مِنْ شَهْرِ شَعْبَانَ الْمُكَرَّمِ الَّتِى
يُفْرَقُ فِيْهَا كُلُّ أَمْرٍ حَكِيْمٍ وَ يُبْرَمُ أَنْ تَكْشِفَ
عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ مَا نَعْلَمُ وَمَالَا نَعْلَمُ وَ مَا أَنْتَ بِهِ
أَعْلَمُ. إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ .

إِلٰهَنَا تَعَرَّضَ إِلَيْكَ فِي هٰذِهِ اللَّيْلَةِ الْمُتَعَرِّضُوْنَ،
وَقَصَدَكَ وَأَمَّلَ مَعْرُوْفَكَ وَ فَضْلَكَ الطَّالِبُوْنَ،
وَرَغِبَ إِلَى جُوْدِكَ وَكَرَمِكَ الرَّاغِبُوْنَ، وَ لَكَ
فِي هٰذِهِ اللَّيْلَةِ نَفَحَاتٌ وَ عَطَايَا وَ جَوَائِزُ وَ
مَوَاهِبُ وَ هِبَاتٌ. تَمُنُّ بِهَا عَلَى مَنْ تَشَاءُ مِنْ
عِبَادِكَ وَ تَخُصُّ بِهَا مَنْ أَحْبَبْتَهُ مِنْ خَلْقِكَ وَ
تَمْنَعُ وَ تَحْرِمُ مَنْ لَمْ تَسْبِقْ لَهُ الْعِنَايَةُ مِنْكَ .
فَنَسْأَلُكَ يَا اللهُ بِأَحَبِّ الْأَسْمَاءِ إِلَيْكَ، وَ أَكْرَمِ
الْأَنْبِيَآءِ عَلَيْكَ أَنْ تَجْعَلَنَا مِمَّنْ سَبَقَتْ لَهُ مِنْكَ
الْعِنَايَةُ وَاجْعَلْنَا مِنْ أَوْفَرِ عِبَادِكَ وَ أَجْزَلِ
خَلْقِكَ حَظًّا وَ نَصِيْبًا وَ قِسْمًا وَ هِبَةً وَ عَطِيَّةً،
فِي كُلِّ خَيْرٍ تَقْسِمُهُ فِي هٰذِهِ اللَّيْلَةِ أَوْ فِيْمَا

بَعْدَهَا مِنْ نُوْرٍ تَهْدِى بِهِ، أَوْ رَحْمَةٍ تَنْشُرُهَا، أَوْ رِزْقٍ تَبْسُطُهُ، أَوْ ضُرٍّ تَكْشِفُهُ، أَوْ ذَنْبٍ تَغْفِرُهُ، أَوْ شِدَّةٍ تَدْفَعُهَا، أَوْ فِتْنَةٍ تَصْرِفُهَا أَوْ بَلاَءٍ تَرْفَعُهُ، أَوْ مُعَافَاةٍ تَمُنُّ بِهَا، أَوْ عَدُوٍّ تَكْفِيْهِ، فَاكْفِنَا كُلَّ شَرٍّ. وَوَفِّقْنَا اللّٰهُمَّ لِمَكَارِمِ الْأَخْلاَقِ وَ ارْزُقْنَا الْعَافِيَةَ وَ الْبَرَكَةَ وَ السَّعَةَ فِي الْأَرْزَاقِ، وَ سَلِّمْنَا مِنَ الرِّجْزِ وَ الشِّرْكِ وَ النِّفَاقِ.

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ وَ نَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعْلَمُ وَ نَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ مَا تَعْلَمُ. إِنَّكَ أَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوْبِ.

اَللّٰهُمَّ إِنَّ الْعِلْمَ عِنْدَكَ وَهُوَ عَنَّا مَحْجُوْبٌ وَ

لاَ نَعْلَمُ أَمْرًا نَخْتَارُهُ لِأَنْفُسِنَا وَقَدْ فَوَّضْنَا إِلَيْكَ أُمُوْرَنَا وَرَفَعْنَا إِلَيْكَ حَاجَاتِنَا وَرَجَوْنَاكَ لِفَاقَاتِنَا وَفَقْرِنَا، فَأَرْشِدْنَا يَا اللهُ وَ ثَبِّتْنَا وَ وَفِّقْنَا إِلَى أَحَبِّ الْأُمُوْرِ إِلَيْكَ وَ أَحْمَدِهَا لَدَيْكَ، فَإِنَّكَ تَحْكُمُ بِمَا تَشَاءُ وَ تَفْعَلُ مَا تُرِيْدُ وَ أَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ.

وَ لاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ وَ صَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَسَلَّمَ، سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَ سَلاَمٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

Ilâhanâ jûduka dallanâ ‘alaika wa ihsânuka qarrabanâ ilaik, nasykû ilaika mâ lâ yakhfâ ‘alaika

wa nas'aluka mâ lâ ya'suru 'alaik, idz 'ilmuka bihâlinâ yughnî 'an su'â linâ, yâ mufarrija karbil-makrûbîn, farrij 'annâ mâ nahnu fîh, lâ ilâha illâ anta subhânaka innî kuntu minazh-zhâlimîn. Fastajabnâ lahu wa najjainâhu minal-ghammi wa kadzâlika nunjil-mu'minîn.

Allâhumma yâ dzal-manni wa la yumannu 'alaika yâ dzal-jalâli wal-ikrâm. Yâ dzath-thauli wal-in'âm, lâ ilâha illâ anta zhahral-lajîna wa jâral-mustajîrîna wa ma' manal-khâ'ifîn.

Allâhumma in kunta katabtanâ 'indaka fî ummil-kitâbi asyqiyâ'a au mahrûmîna au muqtarran 'alainâ fir-rizqi famhul-lâhumma bifadhlika syaqâwatanâ wa hirmânanâ waqtitâra arzâqinâ wa atsbitnâ 'indaka fî ummil-kitâbi su'adâ'a marzûqîna muwaffaqîna lil-khairât. Fainnaka qulta wa qaulukal-haqqu fî kitâbikal-munzali 'alâ lisâni nabiyyikal-mursal, yamhul-lâhu mâsyâ'u wa yutsbitu wa 'indahu ummul-kitâb.

Ilâhana bit-tajallil-a'zham, fî lailatin-nishfi min syahri sya'bânal-mukarram, allatî yufraqu fîha kullu amrin hakîmin wa yubram, an taksyifa 'annâ minal-balâ'i mâ na'lamu wa mâ lâ na'lam, wa mâ anta bihi a'lam. Innaka antal-a'azzul-akram.

Ilâhana ta'arradha ilaika fî hâdzihil-lailatil-muta'arridhûn, wa qashadaka wa ammala ma'rûfaka wa fadhlakath-thâlibûn, wa raghiba ilâ jûdika wa karamikar-râghibûn, wa laka fî hâdzihil-lailati nafahât, wa tamunnu bihâ 'alâ man tasyâ'u min 'ibâdika wa takhushshu bihâ man ahbabtahu min khalqika wa tamna'u wa tahrimu man lam tasbiq lahul-'inâyatu minka.

Fanas'aluka yâ Allâhu bi'ahabbil-asmâ'i ilaika wa akramil-anbiyâ'i 'alaika an taj'alanâ mimman sabaqat lahu minkal-'inâyah, waj'alnâ min aufari 'ibâdika wa ajzali khalqika hazhzhan wa nashîban wa qisman wa hibatan wa 'athiyyah, fî kulli khairin taqsimuhu fî hâdzihil-lailati au fîmâ ba'dahâ min nûrin tahdî bihi au rahmatin tansyuruha, au rizqin tabsuthuhu au dhurrin taksyifuhu au dzanbin taghfiruhu au syiddatin tadfa'uha, au fitnatin tashrifuhâ au balâ'in tarfa'uhu au mu'âfâtin tamunnu biha, au 'aduwwin takfîhi fakfinâ kulla syarrin, wa waffiqnal-lâhumma limakârimil-akhlâq. warzuqnal-'âfiyata wal-barakata was-sa'ata fil-arzâqi wa sallimna minar-rijzi wasy-syirki wan-nifâq.

Allâhumma innâ nas'aluka min khairi mâ ta'lam, wa na'ûdzu bika min syarri mâ ta'lam, wa nastaghfiruka min kulli mâ ta'lam, innaka anta 'allamul-ghuyûb.

Allâhumma innal-'ilma 'indaka wa huwa 'anna mahjûbun wa lâ na'lamu amran nakhtâruhu li'anfusinâ wa qad fawwadhnâ ilaika umûranâ wa rafa'nâ ilaika hâjâtina, wa rajaunâka lifâqâtinâ wa faqrina, fa'arsyidnâ yâ Allâhu wa tsabbitnâ wa waffiqnâ ilâ ahabbil-umûri ilaik, wa ahmadihâ ladaik, fa'innaka tahkumu bimâ tasyâ'u wa taf'alu mâ turîd, wa anta 'alâ kulli syai'in qadîr.

Wa lâ haula wa lâ quwwata illâ bil-lâhil-'aliyyil-'azhîmi wa shallal-lâhu 'alâ sayyidinâ Muhammadin wa 'alâ âlihi washahbihi wa sallam, subhâna rabbika rabbil-'izzâti 'ammâ yashifûna wa salâmun 'alâl-mursalîn wal-hamdu lillâhi rabbil'alâmîn.

"Tuhan kami, kemurahan-Mu menunjukkan kami kepada-Mu, kebaikan-Mu mendekatkan kami kepada-Mu. Kami mengadu kepada-Mu tentang apa saja, yang tidak tersembunyi dari-Mu, dan kami memohon kepada-Mu segala sesuatu, yang tak sulit bagi-Mu. Karena, pengetahuan-Mu tentang keadaan kami tak membutuhkan permintaan kami. Wahai Dzat yang melapangkan kesulitan orang-orang yang berada dalam kesulitan, lapangkanlah kami dari

kesulitan yang sedang kami hadapi. Tidak ada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sesungguhnya aku tergolong orang-orang yang zhalim. 'Maka Kami penuhi permohonannya dan Kami selamatkan ia dari kesusahan. Dan demikian pula Kami selamatkan orang-orang mukmin.'

Ya Allah, wahai Dzat yang mempunyai anugerah dan Engkau tidak diberi anugerah, wahai Dzat yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan, wahai Dzat yang mempunyai kekuasaan dan memberikan kenikmatan, tiada Tuhan melainkan Engkau. Engkaulah Penolong orang-orang yang memohon pertolongan, Pelindung orang-orang yang mencari perlindungan, dan Pemberi keamanan kepada orang-orang yang ketakutan.

Ya Allah, jika Engkau mencatat kami di sisi-Mu dalam induk catatan sebagai orang-orang yang celaka, terhalang dari rahmat-Mu, dijauhkan dari-Mu, atau disempitkan dalam mendapat rizqi, dengan karunia-Mu, ya Allah, hapuskanlah kecelakaan kami, keterhalangan kami, jauhnya kami dari rahmat-Mu, dan kesempitan rizqi kami. Dan tetapkanlah kami di sisi-Mu dalam induk catatan sebagai orang-orang yang

berbahagia, diberi rizqi yang luas, serta diberi petunjuk menuju kebajikan. Karena sesungguhnya Engkau telah berfirman dalam kitab-Mu yang telah diturunkan kepada Rasul-Mu, sedangkan firman-Mu itu benar, 'Allah menghapus dan menetapkan apa yang dikehendaki-Nya, dan di sisi-Nya terdapat induk kitab.'

Tuhan kami, dengan tajalli-Mu yang mahabesar pada malam Nishfu Sya'ban yang mulia ini, ketika setiap urusan dibedakan dan ditetapkan di dalamnya, kami memohon kepada-Mu agar Engkau palingkan kami dari segala bencana, baik yang kami ketahui maupun yang tidak kami ketahui, dan segala yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Dzat Yang Paling Mulia dan Paling Pemurah.

Ya Allah, pada malam ini menghadap kepada-Mu orang-orang yang menghadap, menuju kepada-Mu orang-orang yang mencari kebaikan-Mu dan anugerah khusus-Mu, telah mohon dengan sungguh-sungguh orang-orang yang meminta kemurahan-Mu dan kemuliaan-Mu. Pada malam ini Engkau memiliki pemberian dan anugerah. Engkau anugerahkan kepada orang yang Engkau kehendaki dari hamba-Mu, Engkau khususkan kepada orang yang Engkau

cintai dari makhluk-Mu. Engkau cegah dan halangi orang yang tidak mendapatkan pertolongan dari-Mu.

Kami mohon kepada-Mu, ya Allah, dengan nama-nama yang paling dicintai oleh-Mu dan nabi yang termulia di sisi-Mu, agar Engkau menjadikan kami termasuk orang-orang yang mendapatkan pertolongan dari-Mu. Dan jadikanlah kami termasuk hamba-hamba-Mu yang paling banyak mendapat bagian, anugerah, dan pemberian, di antara makhluk-makhluk-Mu, dalam setiap kebaikan yang Engkau berikan pada malam ini atau malam setelahnya, berupa cahaya yang Engkau hadiahkan, rahmat yang Engkau sebarkan, rizqi yang Engkau bentangkan, bahaya yang Engkau lenyapkan, dosa yang Engkau hapuskan, kesusahan yang Engkau tolak, fitnah yang Engkau palingkan, musibah yang Engkau hilangkan, perlindungan dari segala yang tidak baik yang Engkau berikan, atau musuh yang Engkau hindarkan. Hindarkan kami dari segala kejahatan.

Ya Allah, berikan kami taufik untuk berbudi pekerti yang luhur. Berikan kami kesehatan, keberkahan, dan keluasan dalam rizqi. Selamatkan kami dari dosa, syirik, dan kemunafikan.

Ya Allah, kami mohon kepada-Mu kebaikan, yang Engkau ketahui, kami berlindung kepada-Mu dari keburukan, yang Engkau ketahui, dan kami memohon ampun dari dosa, yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang ghaib. Ya Allah, pengetahuan itu ada pada-Mu dan terhalang dari kami. Kami tidak mengetahui perkara yang Engkau pilihkan untuk diri kami.

Kami telah menyerahkan urusan kami kepada-Mu, telah kami sampaikan kebutuhan kami kepada-Mu, dan kami berharap kepada-Mu karena kemiskinan dan keperluan kami.

Ya Allah, berilah kami petunjuk, tetapkanlah kami, dan berilah kami taufik menuju perkara-perkara yang paling dicintai oleh-Mu dan paling terpuji di hadapan-Mu. Sesungguhnya Engkau memutuskan sesuatu yang Engkau sukai, dan Engkau perbuat apa yang Engkau kehendaki. Dan Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Mu, Yang Mahaluhur dan Agung.

Semoga rahmat dan kesejahteraan Allah limpahkan kepada pemimpin kami, Nabi Muhammad, beserta keluarga dan sahabatnya. 'Mahasuci Tuhanmu, Yang mempunyai keper

kasaan, dari apa yang mereka katakan.' Dan semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada para rasul."

Cara membaca doa tersebut adalah sebagai berikut:

Di awal waktu sesudah shalat Maghrib, kita membaca surah Ya-Sin tiga kali. Pertama, dengan niat mohon dipanjangkan umur dalam berbuat ibadah. Kedua, dengan niat minta dipelihara dari bencana, disembuhkan dari penyakit, dan diluaskan rizqi yang halal. Dan, ketiga, dengan niat minta kaya hati dari segala makhluk (tidak butuh kepada makhluk) dan memohon husnul khatimah. Setiap selesai membaca surah Ya-Sin, membaca doa tersebut satu kali.

Di dalam kitab *Kanz An-Najah wa As-Surur*, karya Syaikh Abdul Hamid Qudus, disebutkan, sebagian orang shalih mengatakan bahwa barang siapa membaca:

لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ

Lâ ilâha illâ anta subhânaka inni kuntu minazh-zhâlimîn.

"Tidak ada Tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau. Sesungguhnya aku tergolong orang-orang yang berbuat zhalim."

sebanyak 2.375 kali pada malam Nishfu Sya'ban, ia akan aman sepanjang tahun itu dari bala.

Asy-Syarji mengatakan, "Barang siapa membaca awal surah Ad-Dukhan sampai pada kata *al-awwalin* pada malam pertama bulan Sya`ban sampai malam kelima belas, masing-masing tiga puluh kali, kemudian ia berdzikir kepada Allah dan membaca shalawat, lalu berdoa apa yang ia inginkan, doanya akan cepat dikabulkan."

AY*AP